BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu. Karena pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam membangun, membina dan mengembangkan kualitas manusia yang dijalankan secara terstruktur. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berwawasan, maka pendidikan diperlukan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengembangkan dan memanfaatkan teknologi pendidikan. Guru adalah cermin keteladanan bagi anak yang ia didik. Maka pantulan dari segala bentuk prestasi, kelebihan, kemampuan, kecerdasan, kasih sayang, kebijaksanaan, keteladanan, dan segala bentuk pemahaman kepada anak didik diberikan dngan penuh ketulusan dan kerendahan hati. Menjadi guru berararti menjadi pecinta dan pemburu ilmu. Seorang guru tidak terlepas dari ilmu. Guru dan ilmu pengetahuan adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Guru berprestasi adalah guru yang mampu mengabdikan dirinya dengan penuh ketulusan, rela mengorbankan waktu, tenaga, dan pemikirannya dalam mentransfer ilmu kepada anak yang ia didik. Guru berprestasi adalah yang mampu menjunjung tinggi profesionalitas dan kualitas pengajarannya sebagai

pendidik, bukan pada jabatan dan uang, tetapi pada orang yang mengerjakannya.[1]

Karena dunia pendidikan sangat membutuhkan peran dari seorang guru, maka guru haruslah seseorang yang profesional dan memilik ilmu pengetahuan guna mengajarkan ilmunya kepada seseorang, sehingga yang ia ajarkan dapat mengalami peningkatan dalam kualitas sumber daya manusianya. Maka kinerja mengajar guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan dan penilaian hasil belajar siswa. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan sebagai pelaksana sistem pendidikan nasional dan diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi dari peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, demokratis, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan segala aspek yang menjadikannya warga yang bertanggung jawab. Untuk memenuhi kriteria profesional ini, guru harus menjalani profesionalitas atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus menerus, termasuk kompetensi mengelola kelas. Karena guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Memang tidak mudah untuk menjadi hebat, karena tentunya banyak proses yang harus dilewati oleh seorang guru. Energi positif

[1] Margarita dan Phidolija, *Profesi Guru Adalah Misi Hidup* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020),2.

yeng dibawa oleh motivasi, dan masuk ke dalam hati dan pikiran guru, akan membuat pribadi guru menjadi hebat dan menyenangkan.[2]

Dengan dilaksanakannya pendidikan diharapkan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pendidikan yang diselenggarakan harus mencapai tujuan pada pendidikan. Dan pendidikan adalah sebagai upaya proses memanusiakan manusia. Pada dasarnya pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi dari individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat yang memiliki nilai-nilai religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya pelaksanaan sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan terutama dalam wujud yang membina integrasi pada seluruh potensi anak menuju tahap kedewasaan. Oleh karena itulah, upaya dari pihak sekolah terutama kepala sekolah dalam membentuk profesionalisme guru pada kegiatan belajar mengajar di sekolah melalui peningkatan sumber daya manusia yang mendesak untuk dilaksanakan. Sebab jika profesionalisme guru dalam mengajar dapat dikelola dengan baik maka segala potensi yang dimilikinya dapat didayagunakan dengan semaksimal mungkin pula sehingga akan lahirlah generasi pendidikan yang bermutu dan

---

[2] Herry Prasetyo, *Menjadi Guru Yang Hebat Dan Menyenangkan* (Bandung: Penerbit Duta, 2019),8.

berkualitas. Sebab, pendidikan merupakan suatu upaya humanisasi, atau suatu upaya memanusiakan manusia, maka seorang pendidik harus dibekali dengan pendidikan yang mumpuni.[3]

Namun pada kenyatannya, menjadi seorang guru tentunya bukanlah perkara yang mudah. Bukan sekedar memberi pengajaran berupa materi-materi, tetapi juga harus dibekali dengan akhlak yang baik, menjadi teladan untuk murid, menjadi orang tua dilingkungan sekolah, menjadi panutan bagi anak didik yang diajarinya. Untuk itu, pentingnya mempersiapkan tenaga pendidik yang professional. Mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional dapat dilakukan dengan beberapa cara dan dilakukan oleh berbagai pihak. Seperti Mentri pendidikan dan kebudayaan dan para petinggi dibidang pendidikan lainnya, termasuk kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki wewenang sebagai pemimpin, teladan, dan memberi arahan kepada para guru tentang apa yang harus dilakukan sebagai seorang pendidik agar menjadi pendidik yang berkualitas. Kepala sekolah adalah pemimpin, bukan penguasa. Untuk itu, kebijakan yang diharapkan adalah kebijakan pemimpin,bukan kebijakan penguasa.[4] Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan harus mampu mengawasi sekolah secara keseluruhan. Salah satu

---

[3] Muhammad Hasan. Dkk, *Landasan Pendidikan* (Klaten: Tahta Media Group, 2021),2.

[4] Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019),5.

diantaranya adalah mengawasi profesionalisme dan kinerja guru dalam melaksanakan Proses belajar mengajar di kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan, guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif melainkan para guru diperlakukan sebagai partner atau mitra yang memiliki ide-ide serta pendapat dan pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta di ikutsertakan pada usaha-usaha perbaikan pendidikan dan pengajaran di kelas. Kinerja yaitu tingkat pencapaian standar pekerjaan. Kinerja adalah hasil seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas, seperti standar hasil kerja dan target atau sasaran dari kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Kinerja adalah ukuran dari suatu hasil, hasil dari suatu pekerjaan dapat berupa barang ataupun jasa dan kinerja seseorang dapat dilihat dari barang atau jasa yang dihasilkan oleh orang tersebut. Pada dasarnya, kinerja seorang guru dapat diartikan sebagai bentuk prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dengan berlandaskan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.[5]

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan

[5] Didi Pianda, *Kinerja Guru : Kompetensi Guru, Motivasi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Sukabumi: CV Jejak, 2018),13.

dasar dan menengah dalam pelaksanaan rencana kerja pada poin 9 A mengatakan bahwa sekolah atau madrasah harus menciptakan suasana kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam prosedur pelaksanaan. Regulasi ini mengandung makna bahwa setiap pemimpin satuan pendidikan wajib menciptakan iklim sekolah yang memungkinkan kegiatan sekolah berlangsung secara baik. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.[6] Kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolah, agar terciptanya iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, serta memberikan dukungan dan dorongan dari kepala sekolah kepada tenaga pendidik dan dapat melaksanakan model pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Selain menjalankan fungsinya, kepala sekolah mempunyai tugas guna Menyusun strategi dan misi sehingga kepala sekolah harus tahu kearah manakah harus melangkah dan tahu bagaimana cara agar sampai ke tujuan dan mencapai operasional suatu Lembaga Pendidikan. Strategi pada umumnya merupakan suatu rencana atau cara-cara pendayagunaan dan pemanfaatan potensi untuk meningkatkan efektivitas dari sasaran

---

[6] Djafry Noviyanti, *Menejemen Kepemimpinan Kepala Sekolah : Pengetahuan Menejemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing, Dan Kecerdasan Emosi* (Yogyakarta: Deepublisher, 2016),3.

kegiatan.[7] Strategi merupakan merupakan penyusunan ide untuk mencapai suatu tujuan.[8]

Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan seseorang dalam membangun suatu komitmen, dan menghubungkan strategi dengan visi dan misi yang tepat serta mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksanya strategi. Oleh karena itu, upaya sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada kegiatan belajar mengajar di sekolah melalui peningkatan sumberdaya manusia, yang harus dikelola dengan baik. Sebab jika profesionalisme guru dalam mengajar dapat dikelola dengan baik, maka segala potensi yang dimilikinya dapat digunakan dengan semaksimal mungkin sehingga akan lahir suatu pendidikan sekolah yang bermutu dan berkualitas. Salah satu makna Pendidikan yang banyak dianut adalah bahwa suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar suatu pandangan hidup itu yang berfungsi sebagai filsafat Pendidikan, suatu cita-cita atau tujuan yang menjadi motif, cara sesuatu bangsa berpikir dan berkelakuan yang dilangsungkan secara turun-temurun pada angkatan berikutnya.[9] Pendidikan adalah ujung tombak suatu negara, tertinggal atau majunya sebuah negara, sangat bergantung pada Proses Pendidikan dan mutu Pendidikan yang

---

[7] Rahmah Latifah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Deepublisher, 2016),1.

[8] Muhammad Ghafur. Dkk, *Menejemen Strategik dan Kepemimpinan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021),3.

[9] Chomaidi Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah,* (Jakarta: Grasindo, 2018),2.

ada didalamnya. Semakin berkembang suatu Pendidikan disuatu negara, maka semakin besarlah negara tersebut.[10]

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya stigma “guru yang tidak profesional”. Stigma ini kerap di ucapkan oleh masyarakat yang merasa kurang puas dengan kinerja guru. Menurut penuturan dari wali murid, ibu Asikoh, beliau memberikan tanggapan mengenai guru yang mengajar anaknya di sekolah. Menurutnya, terdapat beberapa guru di sekolah nya yang kurang maksimal dalam melakukan Proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan memang seringkali ditemukan guru yang belum kompeten dan belum maksimal dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Seperti, kurangnya penyampaian materi yang efektif dan mudah dipahami oleh guru kepada siswa, pemberian tugas yang terus menerus tanpa diringi dengan pembekalan materi yang maksimal terlebih dahulu, bahkan seringkali ditemukan guru yang kerap absen atau mangkir dari kewajibannya sebagai pendidik untuk melakukan proses pembelajaran. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap mutu Pendidikan di negara kita, dan tentunya perlu perhatian khusus agar dapat mencari solusi yang tepat agar guru-guru yang bertugas untuk mengajar dan membimbing siswa, dapat memberikan pengajaran yang terbaik guna keberlangsungan kualitas Pendidikan dan meningkatkan

---

[10] Isjoni, *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2006),19.

mutu Pendidikan yang ada di Indonesia dan tentunya agar menjadi guru yang kompeten, berkualitas, dan professional. Salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan membangun kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru. Kepala sekolah yang menjadi pemimpin, mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam meningkatkan kinerja anggotanya. Dan salah satu cara kepala sekolah dalam membentuk profesionalisme guru adalah dengan membangun strategi-strategi yang dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk profesionalisme guru. Hal inilah yang perlu kita ketahui secara mendalam agar dapat menemukan solusi yang efektif untuk membentuk suatu profesionalisme guru, agar Pendidikan dapat tersalurkan dengan baik.

Sesuai dengan penuturan dari kepala sekolah di SDN Gaga Ilir, bapak Jaziri, S. Pd. Beliau menuturkan bahwa di SDN Gaga Ilir tingkat keprofesionalitasan guru nya terbilang belum maksimal. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, yang paling mencolok adalah kurangnya kerja sama dan komunikasi yang baik antar guru. Berdasarkan latar belakang dan pengamatan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **"Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar Negeri Gaga Ilir"**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Masih terdapat guru yang belum mencapai kompetensi professional.
2. Strategi Kepala Sekolah dalam upaya pembentukan profesionalisme guru belum tepat.
3. Orang tua sebagai wali murid memiliki kekhawatiran terhadap guru yang mengajari anaknya di sekolah.
4. Kurangnya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru.
5. Kurangnya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan masyarakat atau wali murid.
6. Kerap muncul "guru tidak professional" oleh masyarakat.
7. Masih terdapat guru yang belum maksimal dalam memberikan pengajaran.

C. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini yaitu tentang naggapan "guru tidak professional" yang kerap muncul pada masyarakat, serta untuk mengetahui dan membahas bagaima bentuk profesionalisme guru berdasarkan strategi-strategi yang di susun oleh kepala sekolah sebagai pemimpin atau *leader* di dalam lingkungan sekolah, dan untuk mengetahui apakah strategi-strategi yang disusun kepala sekolah dapat

memberikan keefektifan untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai bentuk peningkatan mutu Pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membentuk profesionalisme guru di SDN Gaga Ilir?
2. Bagaimana keberhasilan stretegi yang disusun kepala sekolah dalam membentuk profesionalisme guru di SDN Gaga Ilir?

E. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam membentuk profesionalisme guru di SDN Gaga Ilir.
2. Untuk mengetahui keberhasilan strategi yang Kepala Sekolah susun dalam membentuk profesionalisme guru di SDN Gaga Ilir.

F. Manfaat Penilitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada disekolah yang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah, dan

juga sebagai sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Dengan melakukan penelitian ini, dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

b) Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan refleksi terhadap pemilihan strategi-strategi yang tepat untuk membentuk profesionalisme guru.

c) Bagi Siswa

Dengan terbentuknya guru yang professional, pendidikan dan pembelajaran yang disampaikan dapat tersalurkan dengan efektif dan tepat.

d) Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian, peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan memperoleh informasi yang mungkin belum diketahui sebelumnya.